

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street ditutup sedikit menguat pada Kamis, didorong harapan kesepakatan damai AS–Iran serta gencatan senjata Israel–Lebanon. Indeks S&P 500 dan Nasdaq kembali mencetak rekor (setelah pertama sejak akhir Januari), dengan S&P naik 0,2% ke 7.039,37 dan Nasdaq naik 0,4% ke 24.102,70. Dow Jones juga naik 0,2% ke 48.578,60. Nasdaq mencatat kenaikan 12 sesi berturut-turut, terpanjang sejak 2009.

Sentimen investor membaik setelah Israel setuju gencatan senjata sementara dengan Lebanon, dan Presiden AS Donald Trump memberi sinyal pembicaraan dengan Iran bisa dilanjutkan akhir pekan ini. Gencatan senjata sekitar 10 hari ini dinilai sebagai langkah awal menuju negosiasi damai lebih luas.

Meski positif, kenaikan terbatas karena pasar masih menghadapi sinyal campuran. Harga minyak tetap tinggi akibat gangguan di Selat Hormuz. Data ekonomi menunjukkan klaim pengangguran AS turun lebih dari perkiraan, menandakan pasar tenaga kerja masih kuat dan mendukung saham.

- Trump menyatakan Iran semakin dekat ke kesepakatan: pasar saham menguat, harga minyak menurun, dan peluang deal tanpa senjata nuklir terlihat semakin besar. Ia juga menegaskan Iran kini lebih terbuka dibanding dua bulan lalu.

PASAR EUROPA: Saham Eropa bergerak campuran pada Kamis di tengah harapan konflik Iran segera mereda. Indeks Stoxx 600 turun 0,1%, CAC 40 Prancis turun 0,1%, FTSE 100 Inggris naik 0,3%, dan DAX Jerman naik 0,4%.

- Stoxx 600 mulai pulih dari sebagian besar kerugian sejak konflik Iran pecah akhir Februari. Meski begitu, kinerja saham Eropa masih tertinggal dibanding Wall Street. Salah satu alasannya, Eropa bergantung pada impor gas dari Timur Tengah yang terdampak serangan, sementara AS sebagai eksportir energi bersih dinilai lebih tahan terhadap dampak perang.

PASAR ASIA: Saham Asia melanjutkan kenaikan tajam pada Kamis, dengan Nikkei Jepang mencetak rekor tertinggi, mengikuti penguatan Wall Street dan data ekonomi China yang lebih kuat dari perkiraan.

- Indeks Nikkei 225 naik 2,6% ke level tertinggi sepanjang masa di 59.624, sementara TOPIX naik 1,3%. Kenaikan dipimpin saham teknologi dan chip, didorong optimisme terhadap permintaan AI. KOSPI Korea Selatan juga naik lebih dari 2%, mendekati rekor tertinggi tahun ini. Harapan kemajuan negosiasi damai AS–Iran turut menenangkan sentimen global, meredakan kekhawatiran soal pasokan energi dan inflasi.

- Sentimen juga didukung data ekonomi China. Ekonomi tumbuh 5,0% (yoy) pada kuartal I, melampaui perkiraan 4,8% dan naik dari 4,5% sebelumnya. Produksi industri Maret naik 5,7% (di atas ekspektasi 5,4%), sementara penjualan ritel hanya naik 1,7% (di bawah ekspektasi 1,9%), menunjukkan permintaan domestik masih lemah. Indeks Shanghai Composite naik 0,4%, CSI 300 naik 0,7%, dan Hang Seng Hong Kong naik lebih dari 1%.

KOMODITAS: Harga minyak turun tajam di awal perdagangan Asia pada Jumat setelah AS mengumumkan gencatan senjata Israel–Lebanon, meningkatkan harapan perdamaian di Timur Tengah.

Minyak juga menuju penurunan mingguan kedua berturut-turut, seiring optimisme pembicaraan damai AS–Iran, terutama setelah Donald Trump memberi sinyal kesepakatan jangka panjang semakin dekat. West Texas Intermediate (WTI) turun 1,4% ke USD 89,88 per barel dan melemah lebih dari 3% secara mingguan.

Gencatan senjata sejauh ini bertahan tanpa serangan baru hampir seminggu, dan dijadwalkan berakhir 21 April—dengan kemungkinan diperpanjang. Tekanan pada harga minyak juga datang dari ekspektasi lanjutan negosiasi AS–Iran, serta proyeksi permintaan global yang lebih lemah dari OPEC dan International Energy Agency.

INDONESIA: IHSG ditutup flat -0.03% di zona merah tipis berada di angka 7621.4 dimana nampaknya sebagian pelaku pasar melakukan aksi profit taking. Pasar Indonesia saat ini sudah mulai kebal dengan sentimen geopolitik US–Iran, dan selanjutnya agenda reformasi IHSG yang sudah terlihat mulai dari perilsan HCL memberikan angin segar bagi bursa IHSG. Hal agenda yang ditunggu selanjutnya adalah bagaimana kelanjutan dari inklusi dan rebalancing MSCI di Bulan Mei 2026, perhatian pelaku pasar terutama tentang BREN dan DSSA yang masuk ke dalam HCL (High Concentration List). Flow di market nampaknya masih berkonsentrasi pada saham konglomerasi, tetap perhatikan rotasi antar konglomerasi menjadi peluang trading. Dikarenakan hari ini hari terakhir perdagangan di minggu ini, jika anda memiliki risiko yang lebih konservatif boleh melakukan Taking Profit atau mengurangi posisi untuk memitigasi risiko geopolitik.

JCI

7621.4 -2.2 (-0.03%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBCA	802.1	BIPI	652.2
BBRI	778.5	BRPT	620.8
BNBR	724.3	CUAN	619.9
BUMI	678.1	ANTM	565.3
PTRO	666.6	BMRI	559.3

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
CUAN	61.1	BBCA	369.0
MEDC	50.8	BBRI	302.5
EMAS	50.3	BMRI	160.0
TLKM	45.8	BUMI	128.1
INDF	40.7	ASII	47.6

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.58	0.37	6.0%
USDIIDR	17.136	-4	0.0%
KRWIDR	11.58	-0.0399	-0.3%

IHSG

SCALP BUY



CLOSING IN ON RESISTANCE AREA

Support 6750-6900 / 7200-7350

Resistance 7800-7900

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

ICBP – Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Entry 7275-7300

TP 7500-7600 / 7800-7900

SL <7100

SPECULATIVE BUY

MBMA – Merdeka Battery Materials Tbk



Entry 735-750

TP 780-800 / 850-860

SL <700

BUY ON BREAK

BULL – Buana Lintas Lautan Tbk



Entry >510
TP 560-580 / 620-640
SL <470

SPECULATIVE BUY

INKP – Mayora Indah Tbk



Entry 1905-1925
TP 2000 / 2100 / 2200
SL <1820

HIGH RISK SPEC BUY

EXCL – XLSMART Telecom Sejahtera Tbk



Entry 3130-3200
TP 3360-3440 / 3600-3700
SL <3000

Company News

WMUU: Right Issue IDR 600,47 Miliar, Harga Atas Pasar, dan Rasio 125:58

Widodo Makmur Unggas (WMUU) akan menerbitkan right issue Rp600,47 miliar. Itu dilakukan dengan melepas 6 miliar saham baru pada harga Rp100. Pengeluaran saham setara 31,69 persen dari modal ditempatkan, dan disetor penuh itu, dibalut dengan nilai nominal Rp50. Penetapan harga pelaksanaan right issue itu, rupanya lebih mahal dari pasar. Berdasar harga penutupan perdagangan saham WMUU edisi 16 April 2026 di level Rp90, harga right issue berarti lebih tinggi 10 poin alias 11,11 persen. Nah, kemungkinan besar investor akan lebih memilih berburu di pasar daripada mengeksekusi saham baru. Penerbitan saham anyar tersebut dibingkai dengan rasio 125:58. Artinya, setiap pemegang 125 saham lama dengan nama tercatat dalam daftar pemegang saham perseroan pada 1 Juli 2026 pukul 16.00 WIB berhak menebus 58 hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD). Setiap 1 HMETD berhak membeli 1 saham baru. Secara garis besar, dana hasil penerbitan saham anyar tersebut sebagai berikut. Sebagian nilai right issue akan dilaksanakan dengan melakukan konversi atas hak tagih Widodo Makmur Perkasa (WMPK) kepada perseroan. Selebihnya, dana hasil right issue setelah dikurangi biaya-biaya untuk modal kerja guna mendukung kegiatan operasional usaha. Dengan demikian, jadwal right issue menjadi sebagai berikut. Cum right pasar reguler dan pasar negosiasi pada 19 Juni 2026. Ex right pasar reguler dan pasar negosiasi pada 26 Juni 2026. Cum right pasar tunai pada 1 Juli 2026. Ex right pasar tunai pada 2 Juli 2026. Reording date pada 1 Juli 2026. Distribusi right pada 2 Juli 2026. Pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 3 Juli 2026. Perdagangan, periode pembayaran, dan pelaksanaan right pada 3-9 Juli 2026. Periode distribusi hasil right pada 6-10 Juli 2026. Akhir pembayaran pemesanan saham tambahan pada 13 Juli 2026. Penjatahan efek tambahan, dan distribusi saham hasil penjatahan pada 14 Juli 2026. Pengembelian uang pesanan pada 16 Juli 2026. (Emiten News)

LPPF: Beber Jadwal Dividen IDR 725 Miliar, Yield 12,98 Persen

Matahari (LPPF) akan menebar dividen tunai Rp556,82 miliar. Alokasi dividen tersebut diambil sekitar 76,80 persen dari koleksi laba bersih tahun buku 2025 senilai Rp725,37 miliar. So, para pemodal akan mendapat jatah dividen Rp250 per lembar. Merujuk penutupan perdagangan saham emiten Lippo Group itu di level Rp1.925, dengan dividen Rp250 per helai, dividen yield diterima investor selevel dengan 12,98 persen. Selanjutnya, sisa laba bersih Rp168,55 miliar dicatat sebagai saldo laba ditahan dengan alokasi penggunaan tidak dibatasi. Rencana pembagian dividen tunai tahun buku 2025 itu, sesuai dengan hasil RUPS Tahunan pada 15 April 2026 sebagai berikut. Cum dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 23 April 2026. Ex dividen pasar reguler dan pasar negosiasi pada 24 April 2026. Cum dividen pasar tunai pada 27 April 2026. Ex dividen pasar tunai pada 28 April 2026. Daftar pemegang saham berhak dividen alias recording date pada 27 April 2026 pukul 16.00 WIB. Pembayaran dividen pada 4 Mei 2026. Kebijakan pembagian dividen itu, berdasar data keuangan per 31 Desember 2025. Ya, sepanjang 2025, LPPF mencatat laba bersih Rp725,37 miliar. (Emiten News)

CYBR: Dorong Likuiditas Saham ITSEC Asia Raih Restu Stock Split

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT ITSEC Asia Tbk (CYBR), menghasilkan sejumlah keputusan strategis untuk memperkuat fondasi Perseroan dan meningkatkan akses investor di pasar modal. Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham menyetujui rencana pemecahan nilai nominal saham atau stock split dengan rasio 1 banding 2, sehingga nilai nominal saham yang sebelumnya sebesar Rp25 per saham menjadi Rp12,5 per saham. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham serta memperluas partisipasi investor. Sejalan dengan keputusan tersebut, Perseroan juga menyetujui perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar terkait modal. Perubahan ini mencerminkan penyesuaian jumlah saham, di mana saham beredar Perseroan meningkat dari 6.715.248.747 saham menjadi 13.430.497.494 saham, sebagai dampak dari pelaksanaan stock split. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Tekanan di Hulu Bayangi Pemulihan Industri Tekstil

Prospek industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional dinilai masih berada pada fase cautious recovery atau pemulihan yang bersifat hati-hati, seiring perbaikan kinerja yang mulai terlihat namun belum merata di seluruh rantai industri. Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) Yusuf Rendy Manilet menyampaikan, pertumbuhan sektor TPT mulai menunjukkan perbaikan pada paruh kedua 2025. Setelah hanya tumbuh tipis 0,93% pada kuartal III/2025, kinerja industri meningkat menjadi 4,37% pada kuartal IV/2025. Beberapa pabrik juga mulai menaikkan kapasitas produksi secara bertahap untuk mengantisipasi permintaan awal 2026. "Ini sinyal positif, tetapi lebih tepat dibaca sebagai awal pemulihan, bukan tanda bahwa masalah sudah selesai," ujarnya kepada Bisnis, Kamis (16/4/2026). Kendati demikian, pemulihan tersebut belum terjadi secara merata. Yusuf menjelaskan, segmen hilir seperti garmen dan apparel relatif lebih cepat pulih karena langsung terhubung dengan permintaan pasar. Sebaliknya, sektor hulu seperti serat dan benang masih menghadapi tekanan dengan tingkat utilisasi yang rendah, bahkan di bawah 50%. Kondisi ini, kata Yusuf, mencerminkan struktur industri yang belum sepenuhnya sehat. Ketimpangan antara hulu dan hilir dinilai membuat fondasi pemulihan industri masih rapuh dan rentan terhadap gejolak. Di sisi lain, industri TPT tetap memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini menyerap sekitar 3,75 juta tenaga kerja atau hampir seperlima dari total tenaga kerja manufaktur, serta menghasilkan devisa ekspor mencapai US\$6,92 miliar. "Ini bukan sekadar sektor industri, tetapi juga penopang lapangan kerja dan stabilitas sosial. Karena itu, arah kebijakan akan berdampak luas," tegas Yusuf. Terkait dinamika ketenagakerjaan, Yusuf menilai narasi meredanya pemutusan hubungan kerja (PHK) perlu dicermati secara lebih hati-hati. Hingga Maret 2026, lebih dari 8.000 pekerja masih terdampak PHK, dengan sektor tekstil menjadi salah satu yang paling terpukul. Menurutnya, kondisi saat ini lebih tepat disebut sebagai fase stabilisasi, bukan kebangkitan. Laju PHK memang mulai melambat, namun aktivitas industri belum sepenuhnya kembali ekspansif. "Setelah gelombang penutupan pabrik dan PHK besar sejak 2023, termasuk kasus seperti Sritex yang cukup simbolik, industri ini masih dalam proses pemulihan luka. Itu tidak bisa selesai dalam waktu singkat," jelasnya. Yusuf menekankan, momentum kebangkitan baru akan terlihat apabila stabilisasi diikuti peningkatan utilisasi kapasitas produksi. Pemerintah menargetkan utilisasi industri dapat mencapai sekitar 70% sebagai indikator pulihnya permintaan dan produksi. Jika utilisasi naik, artinya pesanan kembali, produksi meningkat, dan perusahaan mulai merekrut tenaga kerja lagi. "Di titik itu kita bisa bicara pemulihan yang lebih solid," imbuhnya. Yusuf menilai, kunci pemulihan memang ada pada strategi pemerintah dan tidak bisa hanya mengandalkan siklus global. Pemerintah perlu memastikan pasar domestik lebih berkeadilan di tengah tekanan produk impor, baik legal maupun yang masuk secara tidak terkendali. Instrumen seperti pengawasan impor dan kebijakan anti-dumping dinilai penting untuk menciptakan level playing field bagi industri dalam negeri. Selain itu, isu energi juga menjadi faktor krusial. Industri tekstil yang padat energi sangat sensitif terhadap harga dan ketersediaan gas. Ketidakstabilan pasokan dinilai langsung menggerus daya saing. (Emiten News)

Global News

Ekonomi China Tumbuh Lampau Ekspektasi pada Kuartal I/2026

Pertumbuhan ekonomi China berada di atas ekspektasi pada kuartal I/2026, meskipun tekanan global meningkat akibat konflik antara Amerika Serikat–Israel dan Iran yang mengganggu pasokan energi dunia. Melansir BBC, Jumat (17/4/2026), produk domestik bruto (PDB) China tumbuh 5% secara tahunan (year on year/YoY) pada tiga bulan pertama tahun ini. Capaian tersebut melampaui proyeksi ekonom yang sebelumnya memperkirakan pertumbuhan sekitar 4,8%. Kinerja tersebut diraih di tengah eskalasi konflik di Timur Tengah sejak 28 Februari, yang memicu gangguan signifikan pada pasokan energi global. Negara-negara Asia menjadi kawasan yang paling terdampak oleh lonjakan harga energi. Secara kuartalan, pertumbuhan ekonomi China menunjukkan pemulihan dari ekspansi 4,5% pada kuartal sebelumnya. Sektor manufaktur menjadi pendorong utama, meskipun tekanan dari penurunan investasi properti masih membayangi kinerja ekonomi secara keseluruhan. Namun demikian, dampak penuh dari perang Iran diperkirakan belum sepenuhnya tercermin dalam data saat ini. Chan memperkirakan pertumbuhan ekonomi pada kuartal berikutnya berpotensi melemah akibat gangguan perdagangan yang dipicu konflik. Target pertumbuhan terbaru China dan berbagai sasaran ekonomi diumumkan pada Maret sebagai bagian dari rencana lima tahunan terbaru. Pemerintah China juga berkomitmen meningkatkan investasi di sektor inovasi, industri teknologi tinggi, serta mendorong konsumsi domestik. Partai Komunis yang berkuasa tengah berupaya merestrukturisasi ekonomi di tengah berbagai tantangan, termasuk lemahnya konsumsi, penurunan populasi, dan krisis sektor properti yang berkepanjangan. Dari sisi eksternal, China juga menghadapi tekanan tambahan berupa krisis energi akibat konflik Iran serta meningkatnya ketegangan perdagangan global, termasuk kebijakan tarif yang diterapkan Presiden AS Donald Trump. Saat ini, sebagian besar produk China dikenakan tarif impor sebesar 10% oleh Amerika Serikat. Namun, Menteri Keuangan AS Scott Bessent menyatakan tarif tersebut berpotensi dikembalikan ke level sebelumnya pada awal Juli, setelah Mahkamah Agung membatalkan sejumlah kebijakan pajak impor.

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,410	IDR 3,660	IDR 4,300	26.1%	-15.8%	516.82	9.06	1.58	17.67	10.16	6.34	-5.49	1.07
BBCA	IDR 6,525	IDR 8,075	IDR 8,800	34.9%	-23.2%	804.37	13.97	2.85	21.15	5.13	5.22	4.93	0.73
BBNI	IDR 3,700	IDR 4,370	IDR 5,050	36.5%	-12.7%	138.00	6.89	0.80	12.01	9.52	5.48	-6.63	0.99
BMRI	IDR 4,640	IDR 5,100	IDR 5,600	20.7%	-10.8%	433.07	7.69	1.47	19.49	2.15	8.92	0.92	0.95
TUGU	IDR 1,290	IDR 1,165	IDR 1,990	54.3%	33.0%	4.59	6.45	0.49	7.66	6.21	51.25	77.07	0.80
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods, Poultry)													
INDF	IDR 6,975	IDR 6,775	IDR 7,750	11.1%	-1.8%	61.24	5.73	0.84	15.46	4.10	6.66	23.64	0.60
ICBP	IDR 7,275	IDR 8,200	IDR 9,700	33.3%	-28.5%	84.84	9.19	1.65	19.07	3.47	3.10	30.31	0.53
CPIN	IDR 4,470	IDR 4,510	IDR 5,060	13.2%	1.8%	73.30	12.98	2.15	17.52	2.45	4.78	52.01	0.73
JPFA	IDR 2,670	IDR 2,620	IDR 3,300	23.6%	32.8%	31.31	7.74	1.66	23.46	2.58	8.81	32.63	0.77
SSMS	IDR 1,315	IDR 1,535	IDR 2,750	109.1%	-18.1%	12.53	9.27	5.50	47.38	3.55	42.89	41.63	0.52
AYAM	IDR 346	IDR 432	IDR 500	44.5%	142.0%	1.38	24680.79	0.00	-8.05	0.00	-26.09	-99.02	0.66
WINE	IDR 183	IDR 206	IDR 230	25.7%	-22.5%	0.50	12.55	1.47	12.31	1.91	0.68	-11.76	0.72
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 2,760	IDR 14,500	IDR 6,750	144.6%	2.9%	30.05	0.00	9.68	-9.05	0.00	8.87	0.00	1.66
ERAA	IDR 400	IDR 408	IDR 476	19.0%	-1.0%	6.38	5.28	0.69	13.85	4.75	17.35	15.83	0.96
HRTA	IDR 2,740	IDR 2,150	IDR 590	-78.5%	426.9%	12.62	12.90	3.92	35.19	0.81	144.39	121.29	0.74
Healthcare													
KLBF	IDR 975	IDR 1,205	IDR 1,800	84.6%	-14.1%	45.64	12.09	1.89	15.90	3.64	8.27	13.10	0.63
SIDO	IDR 510	IDR 540	IDR 560	9.8%	-8.9%	15.30	12.32	4.81	37.20	8.35	4.10	4.97	0.55
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 3,120	IDR 3,480	IDR 3,400	9.0%	29.5%	309.07	14.20	2.25	15.95	6.88	0.50	-4.30	1.11
JSMR	IDR 3,290	IDR 3,410	IDR 3,600	9.4%	-17.3%	23.88	6.53	0.66	10.40	4.76	-5.88	-19.27	0.85
TOWR	IDR 510	IDR 585	IDR 1,070	109.8%	1.0%	30.14	7.52	1.10	15.97	3.35	4.65	10.28	0.84
TBIG	IDR 1,775	IDR 2,680	IDR 1,900	7.0%	-10.8%	40.22	27.85	3.33	13.00	1.35	0.61	4.79	0.52
MTEL	IDR 535	IDR 700	IDR 700	30.8%	-5.3%	44.70	20.95	1.31	6.35	4.78	2.43	0.55	0.81
WIFI	IDR 2,420	IDR 3,250	IDR 4,880	101.7%	34.4%	12.85	18.33	1.76	9.88	0.08	146.99	76.96	1.15
INFT	IDR 326	IDR 467	IDR 580	77.9%	443.3%	7.29	160.39	11.85	7.59	0.01	201.67	1743.60	1.17
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 745	IDR 830	IDR 1,400	87.9%	-0.7%	13.81	5.17	0.57	11.60	3.16	12.77	25.25	0.88
PANI	IDR 8,800	IDR 12,600	IDR 18,500	110.2%	-11.6%	159.43	132.73	5.87	4.85	0.05	52.37	83.89	1.51
PWON	IDR 350	IDR 338	IDR 470	34.3%	2.9%	16.86	7.18	0.75	10.87	3.69	6.60	13.08	0.82
TRIN	IDR 835	IDR 1,130	IDR 2,200	163.5%	970.5%	3.80	244.74	0.00	-10.51	0.00	-16.13	32.76	1.58
GPRA	IDR 111	IDR 145	IDR 188	69.4%	37.0%	0.47	5.80	0.00	9.03	4.55	-12.14	-34.05	0.93
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,710	IDR 1,345	IDR 1,500	-12.3%	66.8%	42.98	24.54	1.14	4.72	3.17	-0.17	-72.53	0.65
ITMG	IDR 26,825	IDR 21,875	IDR 23,750	-11.5%	16.9%	30.31	9.11	0.93	9.98	10.88	-18.37	-48.96	0.35
INCO	IDR 6,775	IDR 5,175	IDR 4,930	-27.2%	198.5%	71.41	54.71	1.50	2.76	0.79	4.19	31.69	1.07
ANFM	IDR 4,060	IDR 3,150	IDR 1,560	-61.6%	148.3%	97.56	13.53	2.76	21.60	3.85	22.33	97.65	0.76
ADRO	IDR 2,510	IDR 1,810	IDR 3,680	46.6%	36.0%	73.77	9.54	0.94	9.51	12.29	-9.87	-67.56	0.74
NCKL	IDR 1,170	IDR 1,125	IDR 1,030	-12.0%	69.6%	73.83	9.24	2.06	25.16	2.64	13.02	33.27	1.04
CUAN	IDR 1,545	IDR 2,340	IDR 2,500	61.8%	139.5%	173.69	80.39	0.00	62.57	0.02	51.63	-16.31	1.80
PTRO	IDR 6,250	IDR 10,925	IDR 4,300	-31.2%	156.1%	63.04	99.42	13.99	11.27	0.26	28.32	197.02	2.10
UNIQ	IDR 137	IDR 356	IDR 810	491.2%	-75.5%	0.43	11.42	0.89	8.14	0.00	-14.54	-44.26	0.59
RMKE	IDR 3,560	IDR 5,925	IDR 7,000	96.6%	578.1%	15.58	64.42	8.00	13.20	0.10	-9.92	-15.40	1.45
Basic Industry													
AVIA	IDR 366	IDR 505	IDR 560	53.0%	-9.9%	22.68	12.57	2.28	18.24	5.91	8.73	4.99	0.65
Industrial													
UNTR	IDR 31,475	IDR 29,500	IDR 32,000	1.7%	33.7%	117.41	7.71	1.15	15.53	6.52	-2.33	-24.17	0.74
ASII	IDR 6,200	IDR 6,700	IDR 5,475	-11.7%	26.0%	251.00	7.66	1.09	14.81	6.44	-1.55	-3.34	0.80
Technology													
CYBR	IDR 1,360	IDR 1,795	IDR 1,470	8.1%	95.7%	9.14	139.33	0.00	36.50	0.00	62.13	8352.03	0.59
GOTO	IDR 52	IDR 64	IDR 70	34.6%	-37.3%	61.94	0.00	1.74	-3.66	0.00	15.27	77.00	0.80
Transportation (Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 905	IDR 1,125	IDR 900	-0.6%	70.8%	3.34	8.00	1.52	20.15	4.44	20.86	71.39	1.15
BIRD	IDR 1,650	IDR 1,700	IDR 1,900	15.2%	8.6%	4.13	6.50	0.67	10.52	7.25	13.20	8.65	0.73
IPCC	IDR 1,300	IDR 1,385	IDR 1,500	15.4%	67.7%	2.36	9.22	1.74	19.45	7.34	12.78	20.87	0.63
SMDR	IDR 362	IDR 392	IDR 400	10.5%	57.4%	5.93	6.53	0.63	9.81	3.18	8.72	2.66	0.92
SOCI	IDR 540	IDR 498	IDR 1,110	105.6%	246.2%	3.81	29.41	0.55	1.90	0.38	-6.23	-55.28	1.30
BULL	IDR 496	IDR 420	IDR 800	61.3%	316.8%	7.69	29.71	2.21	8.55	0.00	-5.40	-13.11	1.72

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 13 April 2026	US	21.00	Existing Home Sales	Mar	4.08m	-	4.09m
Tuesday, 14 April 2026	US	19.30	PPI Final Demand MoM	Mar	1.2%	-	0.7%
	China		Exports YoY	Mar	9.4%	-	39.6%
Wednesday, 15 April 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Apr 10	-	-	-0.8%
	US	19.30	Empire Manufacturing	Apr	-	-	-20.0%
Thursday, 16 April 2026	US	19.30	Initial Jobless Claims	Apr-11	-	-	219k
	US	20.15	Industrial Production MoM	Mar	0.1%	-	0.2%
	China	9.00	Industrial Production YoY	Mar	5.4%	-	-
	China	9.00	Retail Sales YoY	Mar	2.2%	-	-
	China	9.00	GDP YoY	1Q	4.8%	-	4.5%
Friday, 10 April 2026	China	8.30	PPI YoY	Mar	0.6%	-	-0.9%
	China	8.30	CPI YoY	Mar	1.1%	-	0.013

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 13 April 2026	RUPS	WMUU
Tuesday, 14 April 2026	RUPS	PLIN PJAA
	Dividend (Cum Date)	ADMF CNMA
Wednesday, 15 April 2026	RUPS	ASGR YOII LPPF NICK AALI
	Dividend (Cum Date)	ROTI BNLI
	Tender Offer (Pay Date)	ASLI
Thursday, 16 April 2026	Tender Offer (Offering End)	MEJA
	RUPS	DEFI CYBR UANG MKNT UNTR TOBA MAPB BTPS FUJI TLDN
Friday, 17 April 2026	Dividend (Cum Date)	SIDO
	Tender Offer (Pay Date)	MORA AYLS
	RUPS	BNGA BRIS BNI ADMR TGRA COCO AUTO ITMG DRMA ADRO

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	48,578.7	115.0	0.2%
S&P 500	7,041.3	18.3	0.3%
NASDAQ	26,333.0	128.4	0.5%
STOXX 600	617.0	0.3	-0.1%
FTSE 100	10,590.0	30.4	0.3%
DAX	24,154.5	87.8	0.4%
Nikkei	59,518.3	1,384.1	2.4%
Hang Seng	26,394.3	446.9	1.7%
Shanghai	4,736.6	51.4	1.1%
KOSPI	6,226.1	134.7	2.2%
EIDO	16.2	0.1	-0.3%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,790.1	-1.0	0.0%
Brent Oil (\$/Bbl)	99.4	4.5	4.7%
WTI Oil (\$/Bbl)	94.7	3.4	3.7%
Coal (\$/Ton)	133.6	-0.2	-0.1%
Nickel LME (\$/MT)	18,108.6	108.7	0.6%
Tin LME (\$/MT)	50,018.0	514.0	1.0%
CPO (MYR/Ton)	4,495.0	-2.0	0.0%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,403.2	1.6	0.1%
Energy	4184.978	-2.733	-0.1%
Basic Materials	2310.578	-9.124	-0.4%
Consumer Non-Cyclicals	766.223	1.005	0.1%
Consumer Cyclicals	1153.183	-2.501	-0.2%
Healthcare	1802.31	41.726	2.4%
Property	974.392	-3.453	-0.4%
Industrial	2174.842	20.441	0.9%
Infrastructure	2163.64	-13.066	-0.6%
Transportation & Logistic	2079.578	67.657	3.4%
Technology	8122.57	115.99	1.4%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

